

RINGKASAN

FARAH ZAHARA. Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi sebagai Pupuk Organik pada Sapi Jalu di Kabupaten Kuningan. *Utilization of Cow Manure as Organic Fertilizer at Sapi Jalu in Kuningan Regency*. Dibimbing oleh WONNY AHMAD RIDWAN.

Sektor peternakan merupakan unit bisnis yang memiliki peluang yang sangat luas salah satunya antara lain peternakan sapi potong dan sapi perah. Peternakan memiliki beberapa produk utama yang dihasilkan yaitu daging, susu dan kulit. Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang banyak ditemukan di Indonesia. Keberadaan populasi sapi yang tinggi dapat menghasilkan limbah kotoran sapi yang melimpah di lingkungan dan membuat limbah kotoran sapi kini mulai dimanfaatkan oleh para petani sebagai bahan organik bagi tanaman. Limbah kotoran sapi memiliki kandungan unsur hara yang tinggi dan dapat berguna untuk perkembangan tanaman. Sektor pertanian di Indonesia semakin didominasi dengan semakin banyaknya penggunaan pupuk anorganik yang melebihi batas dosis pemakaian sehingga mengakibatkan degradasi tanah dan membuat tanah memiliki ketergantungan dengan penggunaan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi organik atau makhluk hidup baik dari kotoran ternak maupun bagian dari tanaman. Pupuk organik memiliki peluang usaha yang cukup tinggi akibat kesadaran para petani untuk kepentingan dan kesuburan lahan pertaniannya.

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini yaitu (1) Merumuskan ide pengembangan bisnis pemanfaatan limbah kotoran sapi pada Sapi Jalu dengan menggunakan analisis SWOT pada *Business Model Canvas*. (2) Mengkaji rencana ide pengembangan bisnis pembuatan pupuk organik dari limbah kotoran ternak sapi berdasarkan analisis finansial pada Sapi Jalu.

Kajian pengembangan bisnis ini berdasarkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada Sapi Jalu yang berada di Jalan Cipancar, Blok Lawatan, RT 09, RW 03, Dusun Pahing, Desa Karangmuncang, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada tanggal 25 Januari – 16 April 2022. Rumusan ide pengembangan bisnis pupuk organik didapatkan berdasarkan analisis faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan memperoleh alternatif strategi *Strength* dan *Opportunity* (S-O). Strategi alternatif tersebut didapatkan dari hasil setiap elemen *Business Model Canvas* (BMC) dengan melihat kekuatan serta memanfaatkan peluang yang ada. Aspek finansial pada perencanaan pengembangan bisnis pupuk organik menggunakan analisis kelayakan bisnis dengan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C Ratio*), *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C Ratio*), dan *Payback Period*, *Break Even Point* (BEP), analisis laba rugi dan analisis *switching value*.

Berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan salah satu ide pengembangan bisnis yaitu pendirian unit bisnis pupuk organik dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada. Kekuatan yang terdapat pada Sapi Jalu yaitu limbah kotoran belum diolah dan sistem pemasaran *online* menggunakan media sosial. Peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu ketersediaan bahan baku untuk

